

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 199 mahasiswa PGPAUD UPI yang telah mengikuti program P3K, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Tingkat kompetensi mahasiswa PGPAUD dalam mengelola pembelajaran inovatif berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran inovatif selama program P3K berlangsung.
2. Kompetensi mahasiswa dalam mengelola pembelajaran inovatif, baik pada model PBL maupun PjBL, berada pada tingkat yang hampir seimbang dan termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup terampil dalam menerapkan kedua pendekatan tersebut secara efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Sementara itu, kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran STEAM memang relatif lebih rendah dibandingkan PBL dan PjBL, meskipun tetap berada dalam kategori tinggi. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran STEAM masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal integrasi lintas disiplin ilmu dan pemanfaatan teknologi dalam praktik pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil uji komparatif, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kompetensi mahasiswa dalam mengelola pembelajaran PBL dan PjBL. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara kompetensi mahasiswa dalam mengelola pembelajaran PBL dan STEAM, serta antara PjBL dan STEAM. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki penguasaan yang lebih baik terhadap pembelajaran PBL dan PjBL dibandingkan dengan pembelajaran STEAM.
4. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi mahasiswa PGPAUD dengan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran inovatif. Korelasi paling kuat ditemukan antara

Yulia Nurfidanova, 2025

*ANALISIS DESKRIPTIF, KOMPARATIF, DAN KORELASIONAL KOMPETENSI MAHASISWA PGPAUD
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN INOVATIF PADA PROGRAM P3K UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi umum mahasiswa dengan penerapan pembelajaran PjBL. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran inovatif.

5. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program P3K UPI telah memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan kompetensi mahasiswa PGPAUD sebagai calon guru profesional. Meski demikian, dibutuhkan strategi tambahan, seperti pelatihan lanjutan atau penguatan kurikulum, khususnya dalam penerapan pendekatan STEAM yang menuntut kemampuan integratif dan adaptif yang lebih kompleks

1.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut.

1. Saran bagi mahasiswa PGPAUD

Mahasiswa diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi secara utuh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, terutama dalam penerapan model-model pembelajaran inovatif. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memperbanyak pengalaman langsung melalui kegiatan praktik, observasi pelaksanaan pembelajaran inovatif di lapangan, serta aktif berpartisipasi dalam pelatihan atau workshop yang mendukung penguatan pembelajaran berbasis PBL, PjBL, dan STEAM.

2. Saran bagi Pengelola Program P3K (P2GJK)

P2GJK sebagai pengelola program P3K diharapkan memberikan bimbingan dan penguatan secara berkelanjutan terhadap penerapan program. Peningkatan kualitas supervisi dan pemberian umpan balik yang konstruktif akan sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kinerja praktik lapangan.

3. Saran bagi prodi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

Prodi PGPAUD diharapkan bekerjasama dengan lembaga mitra yang mendukung lingkungan belajar untuk eksperimen, inovasi, dan kolaborasi mahasiswa selama melaksanakan program P3K. agar mahasiswa dapat

Yulia Nurfidanova, 2025

*ANALISIS DESKRIPTIF, KOMPARATIF, DAN KORELASIONAL KOMPETENSI MAHASISWA PGPAUD
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN INOVATIF PADA PROGRAM P3K UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh pengalaman praktik yang autentik dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan variabel lain, seperti faktor kontekstual sekolah, gaya kepemimpinan guru pamong, atau dukungan lingkungan belajar terhadap kompetensi mahasiswa. Penelitian kualitatif juga direkomendasikan untuk menggali lebih dalam pengalaman mahasiswa secara naratif dan reflektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran inovatif, terutama dalam konteks implementasi STEAM di PAUD.